

STRATEGI CERDAS DAN AMAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL BAGI GENERASI X DAN Z

Aribia Razzina Ainun Nisa¹⁾, Muhammad Rafif Ardyansyah²⁾, Maria Yuniati Baolifa Betore Kerans³⁾,
Yulanda Athina Zahra⁴⁾, Pangestu Adi Prasetio⁵⁾, Siti Chonisatul Fatimah⁶⁾, Arif Murti Rozamuri⁷⁾
^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertamina

email: aribiarazzina22@gmail.com *

Abstract

Technological advancements have brought significant positive impacts to daily life, but they have also posed new challenges, particularly concerning the rising cases of online fraud targeting Generations X and Z. This article highlights the main issue at hand: the lack of knowledge and awareness among these groups, making them susceptible to financial and psychological losses due to online fraud and scams. In response to this issue, the workshop "Smart and Safe Use of Social Media" was held in Kramat Jati, aimed at raising awareness about online fraud and providing practical protection strategies to participants. The training methodology involved selective respondent selection, using appropriate tools for training and evaluation, and systematically collecting and analyzing data to assess workshop effectiveness. Targeted specifically at PKK mothers, the workshop resulted in improved understanding among participants regarding the identification of various online scams, awareness of data theft threats, and the implementation of effective preventive measures to protect themselves and their families. Participants gained valuable knowledge and practical skills empowering them to navigate the digital world more safely and confidently. This workshop successfully made a positive impact by enhancing digital literacy and reducing vulnerability to online fraud among Generations X and Z.

Keywords: Online fraud, digital literacy, Generation X, Generation Z, social media

Abstrak

Kemajuan teknologi telah membawa dampak positif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, terutama terkait dengan meningkatnya kasus penipuan online yang menargetkan Generasi X dan Generasi Z. Artikel ini menyoroti permasalahan utama yang dihadapi, yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan kelompok ini, yang menyebabkan mereka rentan terhadap kerugian finansial dan psikologis akibat aktivitas penipuan dan fraud online. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, dilaksanakanlah lokakarya "Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dan Aman" di Kramat Jati, bertujuan meningkatkan kesadaran mengenai penipuan online dan memberikan strategi perlindungan praktis kepada peserta. Metodologi pelatihan ini melibatkan pemilihan responden secara selektif, penggunaan alat yang tepat untuk pelatihan dan evaluasi, serta pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk menilai efektivitas lokakarya. Lokakarya dikhususkan bagi ibu-ibu PKK, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengenalan berbagai jenis penipuan online, pemahaman akan ancaman terkait pencurian data, serta penerapan tindakan pencegahan yang efektif untuk melindungi diri dan keluarga mereka. Partisipan lokakarya memperoleh pengetahuan yang berharga dan keterampilan praktis yang perberdayaan untuk menjelajahi dunia digital dengan lebih aman dan percaya diri. Pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital serta mengurangi kerentanan terhadap penipuan online di kalangan Generasi X dan Z.

Kata kunci : Penipuan online, literasi digital, Generasi X, Generasi Z, media sosial

1. PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berlangsung dengan sangat cepat, mengakibatkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mempermudah pelaksanaan berbagai pekerjaan. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah peningkatan kasus penipuan *online* seperti kode OTP, situs *phishing*, iklan pop-up di internet, dan banyak lagi. Penipuan *online* adalah tindak pidana yang dilakukan melalui sarana elektronik yang dapat dipidanakan [1]. Berdasarkan data dari laman katadata.co.id, telah terjadi 1.730 kasus penipuan *online* dari tahun 2017-2021, dengan total kerugian mencapai Rp 18,7 triliun. Penelitian di 34 provinsi dengan 1.700 responden menunjukkan bahwa sebanyak 66,6% pernah menjadi korban penipuan online [2].

Generasi X, yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980, menjalani masa muda tanpa internet atau teknologi canggih seperti sekarang, sehingga mereka perlu beradaptasi dalam penggunaannya. Berbeda dengan generasi Z, yang lahir setelah tahun 1996, mereka telah diperkenalkan dengan internet dan teknologi sejak kecil. Namun, keduanya tetap rentan terhadap penipuan *online*. Berdasarkan data dari laman tirto.id, tercatat bahwa 67% dari generasi X dan 68.1% dari generasi Z pernah menjadi korban penipuan *online* [3].

Kurangnya edukasi mengenai penipuan *online* menjadi salah satu penyebab utama peningkatan kasus tersebut. Generasi X, yang tumbuh tanpa teknologi, memiliki pengetahuan minimal tentang bahaya ancaman siber. Sementara itu, generasi Z, meskipun tumbuh dengan teknologi, seringkali tidak menyadari risiko yang akan mereka hadapi jika tidak berhati-hati dalam aktivitas *online*. Kurikulum di sekolah formal juga seringkali tidak mencakup edukasi mengenai keamanan siber. Akibatnya, kedua generasi ini seringkali terjebak dalam penipuan *online* seperti memenangkan undian palsu, menerima pesanan yang tidak pernah mereka pesan, atau menerima chat yang mengatasnamakan instansi atau individu tertentu.

Melihat kondisi seperti ini, peningkatan pemahaman dan kesadaran akan penipuan *online* menjadi sangat penting untuk mencegah peningkatan jumlah korban. Oleh karena itu, memberikan pelatihan *offline* kepada generasi X dan generasi Z menjadi solusi efektif untuk memberikan edukasi preventif. Dengan pelatihan *offline*, interaksi langsung antara pembicara dan peserta pelatihan memungkinkan peserta mendapatkan penjelasan yang lebih jelas tentang apa yang tidak mereka pahami atau ingin ketahui.

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan edukasi mengenai jenis-jenis penipuan *online*, cara mengatasi penipuan, dan tindakan yang harus dilakukan jika menjadi korban penipuan *online*. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi langkah preventif agar peserta dapat mengenali, menghindari, dan melaporkan berbagai jenis penipuan *online*.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Meningkatnya kasus penipuan *online* merupakan masalah faktual dan aktual yang dihadapi oleh masyarakat, terutama Generasi X dan Z. Meningkatnya penggunaan internet di kalangan masyarakat telah membuka peluang lebih luas bagi para penjahat untuk menjalankan aksi mereka di dunia maya, termasuk melalui berbagai platform media baru. Salah satu jenis kejahatan yang semakin sering terjadi di media baru adalah penipuan *online*. Penipuan *online* kini menjadi salah satu kejahatan paling umum di Indonesia [4]. Modus penipuan yang semakin canggih dan beragam, seperti kode OTP, situs *phishing*, dan iklan internet, membuat pengguna awam kesulitan membedakan aktivitas *online* yang sah dari yang tidak sah. Persoalan utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan kewaspadaan terhadap berbagai jenis penipuan *online* [5]. Edukasi dan literasi digital yang minim menjadi penyebab utama mengapa banyak orang tidak dapat mengenali tanda-tanda penipuan [6]. Hal ini menimbulkan kerugian finansial yang signifikan serta dampak psikologis, seperti stres dan hilangnya kepercayaan terhadap teknologi.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya Generasi X dan Z, mengenai ancaman penipuan *online* dan cara melindungi diri. Dibutuhkan upaya yang efektif dan berkelanjutan untuk mengedukasi masyarakat tentang keamanan digital dan literasi media sosial. Kebutuhan pokok masyarakat dalam konteks ini adalah adanya program edukasi yang komprehensif dan praktis. Workshop "Strategi Cerdas dan Aman Menggunakan Media Sosial bagi Generasi X dan Z" di Kramat Jati bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan informasi dan strategi yang dapat diterapkan sehari-hari. Workshop ini dirancang untuk menambah wawasan kepada para masyarakat agar terhindar dari penipuan, mengetahui manfaat serta ancaman dari perkembangan pada teknologi, mengetahui jenis-jenis penipuan *online*, memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait ancaman dari pencurian data serta resikonya, dan mengetahui cara mengatasi penipuan *online* baik sebelum terjadi dan sesudah terjadi.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Model induktif yang digunakan dalam pelatihan bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kebutuhan belajar yang bersifat kebutuhan teras (*felt needs*) atau kebutuhan belajar dalam pelatihan yang dirasakan langsung oleh peserta pelatihan [7]. Identifikasi harus dilaksanakan secara langsung kepada peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu PKK di Komplek Paspampres Kramat Jati. Keuntungannya dapat memperoleh informasi langsung mengenai kebutuhan peserta pelatihan, sehingga memudahkan pelatih untuk memilih materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Populasi dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu anggota PKK di Komplek Paspampres Kramat Jati, Jakarta Timur. Sampel yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana memilih ibu-ibu PKK yang aktif menggunakan media sosial dan bersedia mengikuti pelatihan. Bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah teknologi digital seperti *handphone* yang biasa digunakan dalam membantu produktivitas dalam berkomunikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dimana

mengamati partisipasi dan respon dari peserta selama pelatihan.



Gambar 1. Sesi *Workshop*



Gambar 2. Pemberian Hadiah



Gambar 3. Pemberian Sertifikat

Para ibu PKK mengikuti kegiatan pelatihan dengan penuh antusiasme, mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan (Gambar 1).

Pertanyaan terbaik mendapatkan penghargaan berupa hadiah untuk mendorong partisipasi aktif dan memberikan motivasi tambahan kepada peserta (Gambar 2). Sebagai penutup, diberikan sertifikat penghargaan kepada ketua dan seluruh pengurus PKK sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama dan partisipasi mereka dalam pelatihan ini (Gambar 3).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menargetkan ibu-ibu PKK di lingkungan RT 06 RW 06 Kel tengah Kramatjati Jakarta Timur sebagai target utama pelatihan seminar yang dilaksanakan guna memberikan edukasi serta pembekalan pengetahuan dasar terhadap jenis-jenis serta cara dalam mengenali berbagai jenis ancaman dan juga jenis penipuan yang beredar seiring perkembangan zaman melalui internet. [8]. Pelaksanaan seminar pelatihan yang berjudul "Strategi Cerdas dan Aman Menggunakan Media Sosial bagi Generasi X dan Z" dilakukan melalui proses penyampaian materi (seminar) yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok sebagai pemateri dalam menyampaikan materi tersebut (Gambar 4).



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Pemilihan judul serta materi ini didasari oleh kepedulian kami terhadap maraknya penipuan yang terjadi dikalangan orang tua dan ketidak pahaman orang tua akan ancaman serius yang mengancam dari pencurian data secara *online* yang dapat dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab melalui media dan juga platform yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu kami mencoba merangkum dan membuat pemahaman terkait jenis penipuan, cara

mengatasi, serta mengenali ciri-ciri dari jenis penipuan yang beredar tersebut [9].

Pada proses pelaksanaan seminar pelatihan ini kami menjelaskan secara mendetail terkait definisi jenis penipuan *online*, tatacara proses pelaporan kepada pihak terkait, langkah yang harus dilakukan dalam mengantisipasi terjadinya penipuan [10] dan juga pencurian data yang dilakukan oleh pihak luar, serta mengenali metode apa saja yang biasa dijadikan sebagai media penipuan dan bagaimana cara menghindarinya menggunakan media pendukung seperti *get contact*, cek rekening.id, maupun pengaturan pada perangkat lunak masing-masing *gadget* yang mereka miliki [11].

Pada proses pelaksanaan seminar pelatihan ini kami selaku kelompok mahasiswa yang mengadakan program pelatihan tersebut berperan sebagai fasilitator sesuai dengan kompetensi dari masing-masing anggota. Terdapat satu pemateri dari anggota kami dengan latar belakang kepemimpinan serta public speaking yang cukup mumpuni untuk dijadikan sebagai *agent* yang akan menyampaikan materi serta menjelaskan secara spesifik terkait berbagai jenis penipuan serta tatacara mengatasi permasalahan tersebut, satu orang sebagai *master of ceremony* dengan latar belakang nya sebagai anggota dari unit kemahasiswaan protokoler yang terbiasa memimpin acara formal dikampus, satu orang sebagai tim dokumentasi dengan dilatar belakangi kemampuan editing dan juga media kreatif, satu orang sebagai tim logistik yang mempersiapkan berbagai macam keperluan logistik pada rangkaian acara tersebut, satu orang sebagai operator *power point slide* materi yang akan ditampilkan, dan seorang lainnya sebagai *time keeper* dan juga pemberi plakat sebagai *souvenir* yang kami berikan kepada para *audience* dan juga pengurus PKK RT06 RW 06 sebagai instansi yang membantu kami dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, manfaat dari kegiatan ini dilakukan untuk mengantisipasi kejadian yang dapat terulang. Baik generasi X dan Z harus mewaspadaai penggunaan media sosial dan memahami bahwa teknologi harus digunakan

secara bijak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kami mengharapkan dapat mengembangkan kegiatan ini untuk lebih mengedukasi masyarakat tentang mewaspadaai penggunaan media sosial dengan hati-hati. Kami percaya dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan media sosial dapat mengurangi bahaya yang dapat terjadi.

5. KESIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta, khususnya ibu-ibu PKK, tentang berbagai jenis penipuan *online* [12] dan cara melindungi diri dari ancaman tersebut. Peserta memperoleh pengetahuan tentang definisi penipuan *online*, langkah-langkah pelaporan kepada pihak terkait, serta metode untuk mengantisipasi dan menghindari penipuan serta pencurian data. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan alat pendukung seperti *getcontact* dan pengaturan perangkat lunak pada gadget mereka.

Dampak dari pelatihan ini sangat dirasakan oleh peserta, di mana mereka kini lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan media sosial secara aman dan bijak dalam kehidupan sehari-hari [13]. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang relevan dan langsung dapat diterapkan dalam konteks kehidupan digital mereka.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan seminar pelatihan ini. Dukungan dan partisipasi teman-teman semua sangat berharga bagi keberhasilan program ini.

7. REFERENSI

[1] Dewaweb. (n.d.). Penipuan online: Bagaimana menghindarinya? *Dewaweb Blog*. Diakses pada 13 Juni 2024, dari

<https://www.dewaweb.com/blog/penipuan-online-bagaimana-menghindarinya/>

- [2] Katadata. (2023, Februari 24). *Kominfo catatkan 1.730 Kasus Penipuan Online, kerugian ratusan triliun*. Teknologi Katadata.co.id.
- [3] Rohmah, F. N. (2022, September 5). *Maraknya Penipuan Digital, gen Z Juga Kerap Jadi Korban*. tirtio.id.
- [4] Permata Sari, E., Febrianti, D. A., & Fauziah, R. H. (2022). Fenomena penipuan transaksi jual beli online melalui media baru berdasarkan kajian Space Transition Theory. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 6(2), 153-168.
- [5] Ulum, P., Hidayat, N. Al, Sari, M., Esdhona, H., & ... (2023). Membangun Literasi Digital Yang Kuat: Keberdayaan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Hoaks. ... Pada Masyarakat, 6, 40-44.
- [6] Wiederhold, B. K. (2015). CyberPsychology, behavior, & social networking journal: Special issue on VR and pain. *CyberPsychology, Behavior, & Social Networking*, 18(8).
- [7] Maulana, M. A., & Sulaiman, S. A. M. A. (2022). Typosquatting: Ancaman dan Dampaknya dalam Kejahatan Teknologi Informasi. *Fairness and Justice: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 20(2), 104-113.
- [8] Kristoforus Pai and Donna Isra Silaban. (2023). Benteng Literasi Digital: Mengasah Kemampuan Siswa Dalam Mencegah Penyebaran Informasi Negatif Di Media Sosial Di Mtsn 04 Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 55-62.
- [9] Soewardikoen, D. W., & Fauzy, M. T. (2020). Perangkap Visual Iklan Pop Up Di Smartphone. *ANDHARUPA*:

Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 6(02), 135-146.

- [10] Budianto, H., Permana, A., Irawan, D., Syakira, E., Trian, A., Ilmu, F., & Universitas, K. (2024). Sosialisasi dan pelatihan aplikasi keamanan penggunaan gadget bagi anak. 7, 41–46.
- [11] Asep Mu'mar Fauzi, A. T. (2023). Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media di Desa Mekarwangi . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 65-68.
- [12] Maranti, S. (2023). Strategies for Preventing Online Fraud Among Generations X and Z. *Journal of Digital Literacy*, 15(2), 85-98.
- [13] Widodo, A. (2022). The Impact of Social Media Usage on Digital Security Awareness. *Indonesian Journal of Technology and Information*, 10(1), 50-65.